

PENGARUH KURS TENGAH JUMLAH WISATAWAN PENGELUARAN WISATAWAN TERHADAP VOLUME TRANSAKSI VALAS PADA BRI WILAYAH DENPASAR

I WAYAN SUARBAWA

NI L PT BUDIARI

NI GUSTI AGUNG AYU PUTU ELSA RIANI

Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

ABSTRAK

Kebutuhan valas dapat dipenuhi melalui bursa valas atau bank yang menyelenggarakan bursa valas yaitu Bank Indonesia selaku bank sentral dan bank devisa. Transaksi valas antar bank dapat dilakukan dalam bursa valas internasional dan luar negeri. Transaksi valas dapat dilakukan antara bank devisa dengan Bank Indonesia dan atau antara bank dengan nasabahnya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Bank BRI) merupakan salah satu bank yang memiliki layanan transaksi *bank notes* dengan 22 jenis valuta asing. Kunjungan Wisatawan ke Bali dapat meningkatkan volume transaksi Valas pada BRI Wilayah Denpasar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah kurs tengah berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar 2) Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar 3) Apakah pengeluaran wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar. 4) Apakah kurs tengah, jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1). Pengaruh kurs tengah berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar. 2) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar. 3) Pengaruh pengeluaran wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar. 4) Pengaruh kurs tengah, jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap volume transaksi valas BRI Wilayah Denpasar.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linear berganda. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kurs tengah, jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan terhadap volume transaksi valas BRI Wilayah Denpasar. Perhitungannya dapat dicari dengan rumus (Natawirawan, 2002) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan hasil diperoleh: $Y = 69,622 + 13,648X_1 + 6,487X_2 + 0,324X_3 + e_i$. Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan koefisien-koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 69,622 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kurs tengah, jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan atau konstan, maka volume transaksi valas BRI Wilayah Denpasar sebesar 69,622 juta rupiah. 2) Koefisien regresi kurs tengah (X_1) sebesar 13,648 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kurs tengah satu satuan rupiah dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan volume transaksi valas BRI Wilayah Denpasar sebesar 13,648 rupiah. 3) Koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan (X_2) sebesar 6,487 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar satu rupiah dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan volume transaksi valas BRI Wilayah Denpasar sebesar 6,487 rupiah. 4) Koefisien regresi pengeluaran wisatawan (X_3) sebesar 0,324 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar satu rupiah dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan volume transaksi valas BRI Wilayah Denpasar sebesar 0,324 rupiah. Berdasarkan analisis regresi linear

berganda juga diperoleh nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,935 itu berarti 93,5% faktor volume transaksi valas dijelaskan oleh nilai kurs tengah USD, jumlah wisatawan asing, pengeluaran wisatawan asing, dan sisanya 6,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel - variabel bebas yang digunakan dalam model ini.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Nilai kurs tengah USD pengaruh positif dan nyata terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar. 2) Jumlah wisatawan asing pengaruh positif dan nyata terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar. 3) Pengeluaran wisatawan asing pengaruh positif dan nyata terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar. 4) Terdapat pengaruh nyata nilai kurs tengah USD, jumlah wisatawan asing dan pengeluaran wisatawan secara simultan terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar.

Saran dalam penelitian ini adalah: 1) Pemerintah Pusat diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai kurs tengah USD dengan mengeluarkan kebijakan stabilisasi nilai tukar sesuai fundamentalnya dan memastikan bekerjanya mekanisme pasar agar perekonomian tetap stabil dan tidak terjadi fluktuasi nilai tukar yang tajam. 2) Pemerintah Provinsi Bali diharapkan lebih sering mengadakan promosi baik di dalam negeri maupun luar negeri agar jumlah kunjungan wisatawan khususnya wisatawan asing yang berkunjung ke Bali terus mengalami peningkatan, serta membangun hubungan yang baik terhadap wisatawan dengan memfasilitasi pelayanan serta keamanan yang terjamin saat wisatawan asing berada di Bali. 3) Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pariwisata Provinsi Bali diharapkan dapat bekerja sama dengan biro perjalanan atau agen pariwisata yang bertujuan memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang desa wisata, kurs, serta menyediakan akomodasi yang memudahkan wisatawan untuk menikmati perjalanan, dengan begitu lebih banyak valas ditransaksikan

Kata kunci : Volume Transaksi Valas, Kurs Tengah, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pengeluaran Wisatawan pada BRI Wilayah Denpasar.

PENDAHULUAN

Meningkatnya transaksi ekonomi dan keuangan internasional dalam kaitannya dengan perdagangan dan pariwisata tidak lagi hanya bersifat lokal, akan tetapi menyebabkan terjadinya hubungan perdagangan yang melibatkan dua atau beberapa negara serta adanya wisatawan asing yang berkunjung ke suatu negara, hal ini tentunya diikuti oleh transaksi valuta asing.

Kebutuhan valas dapat dipenuhi melalui bursa valas atau bank yang menyelenggarakan bursa valas yaitu Bank Indonesia selaku bank sentral dan bank devisa. Transaksi valas antar bank dapat dilakukan dalam bursa valas internasional dan luar negeri. Transaksi valas dapat dilakukan antara bank devisa dengan Bank Indonesia dan atau antara bank dengan nasabahnya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Bank BRI) merupakan salah satu bank yang memiliki layanan transaksi *bank notes*

dengan 22 jenis valuta asing. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Memiliki lebih dari 8800 unit kerja dengan 21 Kantor Wilayah yang merupakan kantor pusat di wilayah atau provinsi. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Denpasar merupakan Kantor Wilayah yang membawahi tiga provinsi yaitu cluster Bali, cluster Nusa Tenggara Barat (NTB) dan cluster Nusa Tenggara Timur (NTT), dimana Kantor Wilayah Denpasar adalah penyumbang volume transaksi valas berupa *bank notes* terbesar seluruh Indonesia,

Bali yang merupakan wilayah dengan potensi wisata yang sangat besar dapat mendatangkan kunjungan wisatawan manca negara. Menurut data BPS Bali, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Desember 2019 tercatat sebanyak 552.403 kunjungan. Jumlah tersebut naik setinggi 10,94 persen dibandingkan dengan catatan bulan November 2019 (m to m). Bila dibandingkan dengan bulan Desember 2018 (y on y) jumlah wisman tercatat naik

setinggi 10,74 persen. Wisman yang datang ke Bali sebagian besar melalui bandara, yaitu sebanyak 544.726 kunjungan (98,61 persen). Sementara itu wisman yang masuk ke Bali melalui pelabuhan laut pada bulan Desember

2019 tercatat sebanyak 7.677 kunjungan (1,39 persen). Jumlah kunjungan wisatawan asing berdasarkan pintu masuk dalam 2 tahun terakhir ke Bali adalah seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk

No	Pintu Masuk	Kunjungan Wisatawan Asing			Perubahan (%)		
		Desember 2018	November 2019	Desember 2019	Desember 2018 terhadap November 2019	November 2019 terhadap Desember 2019	Peran terhadap Total
1	Bandara	495.641	492.904	544.726	10,51	9,90	98,61
2	Pelabuhan	3.178	5.021	7.677	52,90	141,57	1,39
	Jumlah	498.819	497.925	552.403	10,94	10,74	100,00

Sumber : BPS Bali Desember 2019

Secara langsung jumlah wisman akan berkontribusi pada kategori usaha penyediaan akomodasi, transaksi valas dan makan minum. Kuatnya dominasi kategori ini seiring dengan terus meningkatnya permintaan baik domestik maupun luar negeri. Terutama untuk permintaan dari luar negeri yang menjadi perhatian utama karena akan mendatangkan devisa bagi negara.

Nilai tukar atau kurs merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap aspek perekonomian. Saat ini perkembangan sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara. Nilai tukar memainkan peran vital dalam tingkat perdagangan. Nilai tukar rupiah merupakan sesuatu yang paling kritis bagi mayoritas ekonomi pasar bebas di dunia. Perekonomian terbuka yaitu terjadinya perdagangan internasional. Adanya perbedaan mata uang yang digunakan akan dapat memberi dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan nilai tukar mata uang (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran (*supply* dan *demand*) mata uang tersebut. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik, demikian pula sebaliknya. Perubahan kurs

Rupiah terhadap dolar amerika seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tukar Rupiah (Rp) Dengan Dolar Amerika Serikat (USD) Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Perubahan (%)
1	2015	13.795	-
2	2016	13.436	-2,60
3	2017	13.548	0,83
4	2018	14.481	6,89
5	2019	13.901	-4,01

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah dengan US\$ selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana peningkatan nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai tukar sebesar 14.481 rupiah. Nilai tukar rupiah sangat penting perannya dalam melakukan transaksi ekonomi atau perdagangan, sehingga nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Pengeluaran Wisatawan Asing Provinsi Bali Periode 2017-2019 berfluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2017 didapatkan data pengeluaran wisatawan Januari mencapai Rp.

7.677.682.397.986,- Pada tahun 2018 pada bulan Januari mencapai Rp. 6.540.730.387.200,- Pada tahun 2019 bulan Januari yaitu Rp. 8.135.959.992.600,-

Volume transaksi valas di BRI Wilayah Denpasar pada periode 2017 bulan Januari Rp. 242.137.316.200,- Pada tahun 2018 meningkat kembali Januari Rp. 285.182.047.590,- Pada tahun 2019 meningkat pada bulan Januari mencapai Rp. 328.162.181.000,-.

Peningkatan volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar, sementara indikator kunjungan wisatawan meningkat dan nilai tukar rupiah berfluktuasi serta pengeluaran wisatawan berpluktuasi menjadikan daya tarik untuk diteliti.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kurs tengah berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
2. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
3. Apakah pengeluaran wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
4. Apakah kurs tengah, jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Pengaruh kurs tengah berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
2. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
3. Pengaruh pengeluaran wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap

volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.

4. Pengaruh kurs tengah, jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap volume transaksi valas BRI Wilayah Denpasar.

HIPOTESIS DAN METODELOGI PENELITIAN

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kurs tengah berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
2. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
3. Pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
4. Kurs tengah, jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan berpengaruh nyata secara simultan terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di BRI Wilayah Denpasar dengan obyek penelitian kurs tengah, kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan mempengaruhi volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai kurs tengah dan jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan terhadap volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar dari bulan januari tahun 2017 sampai dengan desember tahun 2019 baik secara parsial maupun simultan. Perhitungannya dapat dicari dengan rumus (Natawirawan, 2002) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

(Wirawan, Nata. 2002)

Keterangan:

\hat{Y} = Volume Transaksi Valas pada BRI Wilayah Denpasar

- β_0 = Konstanta/*intercept* sampel
- β_1 = Koefisien regresi sampel X_1
- β_2 = Koefisien regresi sampel X_2
- X_1 = Kurs Tengah (rupiah)
- X_2 = Jumlah kunjungan wisatawan (orang)
- X_3 = Pengeluaran Wisatawan
- e_i = Faktor pengganggu/*error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, yaitu suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan perubahan nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No, 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% milik negara Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank BRI, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi

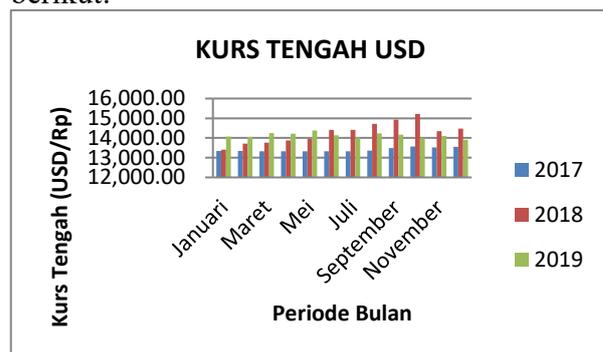
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Diskripsi Hasil Penelitian

Kurs atau nilai tukar

Kurs valuta asing merupakan jumlah uang rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Tingkat kurs yang digunakan adalah nilai kurs referensi jisdor, yaitu kurs referensi di akhir bulan. Sejak 20 Mei 2020 kurs jisdor mulai diterbitkan dengan perhitungan menggunakan rata-rata tertimbang kurs transaksi pukul 10.00-16.00 WIB hari kerja sebelumnya dan dijadikan titik tengah kurs transaksi dan menjadi acuan transaksi BI dengan pihak ketiga seperti pemerintah.

Nilai rupiah terhadap USD yang diambil dari data Bank Indonesia dengan satuan USD/Rupiah. Dalam pengamatan peneliti data yang digunakan adalah periode 2017 sampai dengan periode 2019 adapun datanya sebagai berikut:



Sumber (data diolah) : Website resmi Bank Indonesia, 2020, Gambar 1. Pergerakan Nilai Kurs USD Periode 2017-2019

Dari grafik diatas digambarkan pada periode 2017 bulan Januari Rp. 13,343 naik pada bulan September yaitu Rp. 13,492 meningkat kembali pada bulan berikutnya Oktober yaitu Rp. 13,572 menurun di bulan Nopember Rp. 13,514 selanjutnya mencapai angka Rp. 13,548 pada bulan Desember. Pada tahun 2018 kembali menurun pada bulan Januari Rp. 13,413 dan kembali terjadi peningkatan di setiap bulan sampai Oktober mencapai Rp. 15,227 kemudian menurun di Nopember yaitu Rp. 14,339 meningkat kembali pada Desember sebesar Rp. 14,481. Pada tahun 2019 menurun di bulan Januari yaitu Rp. 14,072 meningkat kembali pada bulan Maret

mencapai Rp. 14,244 kemudian meningkat pada Mei mencapai Rp. 14,385 kemudian *relative* tidak stabil sampai bulan Desember menurun mencapai Rp. 13,901.

Jumlah wisatawan asing

Data jumlah wisatawan tersebut merupakan perhitungan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali setiap bulan. Dari pengamatan peneliti, data yang digunakan adalah periode 2017 sampai dengan 2019 adapun datanya sebagai berikut:



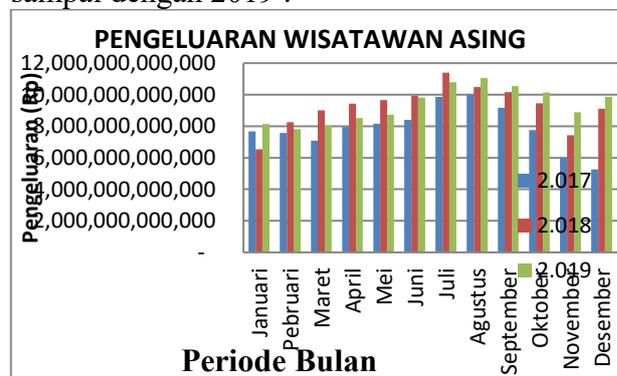
Sumber (data diolah) : Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2020, Gambar 2. Jumlah Wisatawan Asing Provinsi Bali Periode 2017-2019

Grafik tersebut menggambarkan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Bali periode 2017-2019. Dapat dijelaskan dalam grafik pada tahun 2017 jumlah wisatawan asing Januari mencapai 460,824 wisatawan asing menurun sampai bulan Maret yaitu 425,499 wisatawan asing kemudian meningkat sampai dengan bulan Agustus mencapai 601,884 wisatawan asing dan mengalami penurunan sampai dengan Desember mencapai 315,909 wisatawan asing. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan asing terus meningkat sampai bulan Juli mencapai 624,366 wisatawan asing dan menurun kembali sampai Desember yaitu 498,819 wisatawan asing. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan asing menurun yaitu 455,708 wisatawan asing kemudian meningkat sampai Agustus mencapai 618,982 wisatawan asing dan menurun sampai dengan November yaitu 498,088 wisatawan asing pada Desember meningkat kembali mencapai 552,756 wisatawan asing.

Pengeluaran wisatawan asing

Pengeluaran wisatawan asing merupakan jumlah uang yang dikeluarkan wisatawan asing dalam melakukan suatu perjalanan ke negara lain. Semakin lama seorang wisatawan asing tinggal di suatu negara, semakin banyak uang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan di daerah tersebut.

Hal ini akan memacu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan demikian perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah volume transaksi valas yang terjadi. Berikut merupakan data pengeluaran wisatawan asing di Provinsi Bali periode 2017 sampai dengan 2019 :



Sumber (data diolah) : Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2020, Gambar 3. Pengeluaran Wisatawan Asing Provinsi Bali Periode 2017-2019

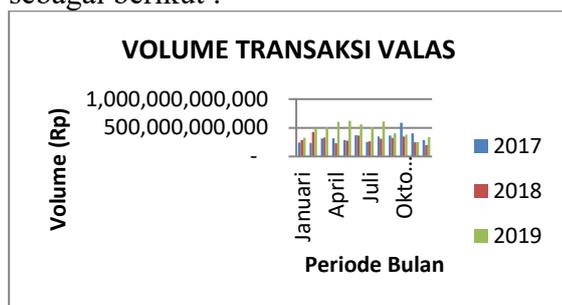
Dilihat dari tabel diatas pengeluaran wisatawan cenderung meningkat setiap bulan. Pada tahun 2017 didapatkan data pengeluaran wisatawan Januari mencapai Rp. 7.677.682.397.986,- cenderung meningkat sampai dengan Juli sebesar Rp. 10.027.850.529.550,- dan menurun sampai dengan Desember yaitu Rp. 5.263.287.000.385,-. Pada tahun 2018 meningkat pada bulan Januari mencapai Rp. 6.540.730.387.200,- dan terus mengalami peningkatan sampai dengan Agustus mencapai Rp. 10.480.914.670.080,- pada bulan September menurun yaitu Rp. 10.154.613.392.640,- hingga bulan November Rp. 7.429.596.768.000,- dan meningkat kembali pada Desember mencapai Rp. 9.111.866.814.720,-. Pada tahun 2019 terjadi penurunan Januari yaitu Rp. 8.135.959.992.600,- sampai dengan Februari menurun Rp. 7.811.544.952.650,- dan mengalami peningkatan Maret mencapai Rp.

8.027.571.697.650,- sampai dengan Agustus sebesar Rp. 11.050.964.187.900,- pada September kembali mengalami penurunan hingga Desember mencapai Rp. 9.868.601.608.200,-.

Volume transaksi valas

Volume transaksi valas merupakan salah satu faktor yang menghasilkan *fee based income* bagi perusahaan. Volume transaksi valas tergantung dari berapa banyaknya wisatawan asing yang melakukan pertukaran USD atau mata uang asing lainnya terhadap rupiah.

Volume transaksi valas tersebut merupakan perhitungan dari transaksi valas yang dilakukan oleh wisatawan asing, sehingga diketahui laju volume transaksi valas periode tertentu, dapat diperoleh data volume transaksi valas selama periode 2017 sampai dengan 2019 sebagai berikut :



Sumber (data diolah) : BRI Kantor Wilayah Denpasar 2020, Gambar 4. Volume Transaksi Valas Periode 2017-2019

Dari grafik diatas digambarkan volume transaksi valas pada periode 2017 bulan Januari Rp. 242.137.316.200,- naik pada Maret yaitu Rp. 314.998.884.400,- meningkat kembali pada Juni Rp. 371.429.392.300,- kemudian menurun di Juli Rp. 253.652.256.500,- dan mengalami kenaikan sampai dengan Oktober mencapai Rp. 586.269.686.800,- dan kembali mengalami penurunan sampai dengan Desember dengan angka Rp. 285.069.376.500,-. Pada tahun 2018 meningkat kembali Januari Rp. 285.182.047.590,- dan kembali tidak stabil pada Maret Rp. 329.128.507.074,- dan mengalami kenaikan di Juni dengan angka Rp. 365.725.485.626,- kembali tidak stabil pada Juni dengan angka Rp. 365.725.485.626,- Juli menurun pada angka Rp. 265.988.542.359,- kemudian meningkat sampai dengan Oktober

mencapai Rp. 346.418.301.460,- menurun kembali pada bulan Desember sebesar Rp. 200.018.048.800,-. Pada tahun 2019 meningkat pada bulan Januari mencapai Rp. 328.162.181.000,- sampai dengan Mei mencapai Rp. 622.099.704.800,- menurun di bulan Juni Rp. 561.071.883.200,- dan meningkat kembali pada Agustus mencapai Rp. 609.289.544.400,- kemudian menurun kembali hingga November sebesar Rp. 255.418.252.700,- dan pada bulan Desember Rp. 336.837.579.000,-.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.62	18.611		3.741	.001
1 Nilai Kurs Tengah USD (X1)	13.68	2.724	.534	5.011	.000
1 JumlahWisatawanAsing (X2)	6.487	.852	1.129	7.615	.000
PengeluaranWisatawanAsing (X3)	.324	.098	.304	3.307	.002

Dependent Variable: VolumeTransaksiValas (Y)

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 69,622 + 13,648X_1 + 6,487X_2 + 0,324X_3 + e_i$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya.

1. Koefisien regresi X_1 sebesar 13,648 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rupiah dari nilai kurs tengah USD, maka akan meningkatkan volume transaksi valas sebesar 13,648 rupiah dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan rupiah dari nilai kurs tengah USD, maka akan menurunkan volume transaksi valas

sebesar 13,648 rupiah satu satuan rupiah dengan anggapan jumlah wisatawan asing dan pengeluaran wisatawan asing tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas kurs tengah USD memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan kurs tengah USD akan menaikkan volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.

2. Koefisien regresi X_2 sebesar 6,487 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan orang jumlah wisatawan asing, akan menaikkan volume transaksi valas sebesar 6,487 rupiah dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan orang dari jumlah wisatawan asing, maka akan menurunkan volume transaksi valas sebesar 6,487 rupiah satu satuan dengan anggapan nilai kurs tengah USD dan pengeluaran wisatawan asing tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas jumlah wisatawan asing memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan jumlah wisatawan asing akan menaikkan volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.
3. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,324 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rupiah pengeluaran wisatawan asing, akan menaikkan volume transaksi valas sebesar 0,324 rupiah dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan rupiah dari pengeluaran wisatawan asing, maka akan menurunkan volume transaksi valas sebesar 0,324 satu satuan dengan anggapan nilai kurs tengah USD dan jumlah wisatawan asing tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas pengeluaran wisatawan asing memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan pengeluaran wisatawan asing akan menaikkan volume transaksi valas pada BRI Wilayah Denpasar.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda juga diperoleh nilai Koefisien determinasi (R^2) seperti pada tabel 4 menunjukan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,935 itu berarti 93,5% faktor volume transaksi valas dijelaskan oleh nilai kurs tengah USD, jumlah wisatawan asing, pengeluaran wisatawan asing, dan sisanya 6,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat

dijelaskan oleh variabel - variabel bebas yang digunakan dalam model ini.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel. 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.929	.24330

a. Predictors: (Constant), PengeluaranWisatawanAsing (X_3), NilaiKursTengah USD (X_1), JumlahWisatawanAsing (X_2)

b. Dependent Variable: VolumeTransaksiValas (Y)

Sumber : Lampiran 2

Uji hipotesis (menguji koefisien regresi berganda)

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada tarap nyata 5 %. Nilai t tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,262 yang diperoleh dari t tabel pada $= 0,05/2 = 1,711$ dan derajat bebas 32 untuk pengujian dua sisi. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan signifikansinya untuk masing-masing variabel bebas.

1. Pengaruh kurs tengah USD (X_1) terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar berdasarkan perhitungan yang didapat nilai t hitung $5,011 > t$ tabel 1,711 sehingga menolak H_0 dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh nyata nilai kurs tengah USD terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar dapat diuji kebenarannya secara statistik.
2. Pengaruh jumlah wisatawan asing (X_2) terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar berdasarkan perhitungan yang didapat nilai t hitung $7,615 > t$ tabel 1,711 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh nyata dari jumlah wisatawan asing terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar dapat diuji kebenarannya secara statistik.
3. Pengaruh pengeluaran wisatawan asing (X_3) terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar berdasarkan perhitungan

yang didapat nilai t hitung $3,307 > t$ tabel 1,711 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh nyata dari pengeluaran wisatawan asing terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar dapat diuji kebenarannya secara statistik.

Uji F (Simultan)

Pengaruh kurs tengah USD (X_1), jumlah wisatawan asing (X_2) dan pengeluaran wisatawan asing (X_3) terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar secara simultan dapat diuji dengan menggunakan Uji F Tabel 5.

Tabel. 5 Hasil Uji F (F-test)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	27.097	3	9.032	152.588	.000 ^b
	Residual	1.894	32	.059		
	Total	28.991	35			

a. Dependent Variable: VolumeTransaksiValas (Y)

b. Predictors: (Constant), PengeluaranWisatawanAsing (X3), 1

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 5, nilai F hitung sebesar 152.588 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F tabel adalah 3,01 dengan signifikansi 0,05 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($152.588 > 3,01$), atau tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan secara statistik antara nilai kurs tengah USD, jumlah wisatawan asing, pengeluaran wisatawan asing terhadap volume transaksi valas BRI Kantor Wilayah Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai kurs tengah USD pengaruh positif dan nyata terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar.
2. Jumlah wisatawan asing pengaruh positif dan nyata terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar.

3. Pengeluaran wisatawan asing pengaruh positif dan nyata terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar.
4. Terdapat pengaruh nyata nilai kurs tengah USD, jumlah wisatawan asing dan pengeluaran wisatawan secara simultan terhadap volume transaksi valas di BRI Kantor Wilayah Denpasar.
5. Analisis R^2 juga menunjukkan nilai sebesar 0,935 itu berarti 93,5% faktor volume transaksi valas dijelaskan oleh nilai kurs tengah USD, jumlah wisatawan asing, pengeluaran wisatawan asing, dan sisanya 6,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah Pusat diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai kurs tengah USD dengan mengeluarkan kebijakan stabilisasi nilai tukar sesuai fundamentalnya dan memastikan bekerjanya mekanisme pasar agar perekonomian tetap stabil dan tidak terjadi fluktuasi nilai tukar yang tajam.
2. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan lebih sering mengadakan promosi baik di dalam negeri maupun luar negeri agar jumlah kunjungan wisatawan khususnya wisatawan asing yang berkunjung ke Bali terus mengalami peningkatan, serta membangun hubungan yang baik terhadap wisatawan dengan memfasilitasi pelayanan serta keamanan yang terjamin saat wisatawan asing berada di Bali.
3. Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pariwisata Provinsi Bali diharapkan dapat bekerja sama dengan biro perjalanan atau agen pariwisata yang bertujuan memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang desa wisata, kurs, serta menyediakan akomodasi yang memudahkan wisatawan untuk menikmati perjalanan, dengan begitu lebih banyak valas yang ditransaksikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Bali Dalam Angka 2020*. Denpasar : BPS Provinsi Bali.
- Budi Rustandi Kartawinata, Aditya Wardhana, Syahputra, 2014, *Bisnis Internasional*. PT. Karya Manunggal Lithomas Bandung
- Erawan, Nyoman. 1994. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi (Bali sebagai kasus)*. Denpasar :Upada Sastra.
- Hady, Hamdy, 2007. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <https://www.sharincest.com/jenis-transaksi-valas/> diakses pada 04 Maret 2020
- Sadono Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lindert, Peter H dan Charles Kindleberger.1990.*Ekonomi Internasional*. Jakarta:Erlangga.
- Natawirawan. 2002. *Statistik 2, Edisi Kedua*. Denpasar : Keraras Emas.
- Website Bank Indonesia. www.bi.go.id